

Petunjuk Teknis Membaca Nyaring



Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

2024

TIM PENYUSUN

PETUNJUK TEKNIS MEMBACA NYARING TAHUN 2024

Pengarah

1. Kepala Perpustakaan Nasional RI
2. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

Penanggung Jawab

Nurhadi Saputra

Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca

Narasumber

1. Roosie Setiawan
2. Ahliana Afifati Sani
3. Eni Katiman
4. Yuli Astuti Asnel

Tim Penyusun

1. Sadariyah Ariningrum
2. Yudhi Firmansyah
3. Dewi Imelda V. Rambat
4. Josan Kusuma

Editor

Alfa Husna

Layout & Desain Sampul

1. Mirza Irsyad Fathi
2. Robby Fuji Anggriawan

Diterbitkan

Perpustakaan Nasional RI



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	2
1.3 RUANG LINGKUP	3
BAB 2 MEMBACA NYARING	4
2.1 DASAR MEMBACA NYARING	4
2.2 KOMPONEN MEMBACA NYARING	5
2.3 TEKNIS MEMBACA NYARING SECARA UMUM	6
2.4 PERAN ORANG TUA DALAM MEMBACA NYARING	9
2.5 PERAN GURU DALAM MEMBACA NYARING	15
2.6 PERAN TENAGA PERPUSTAKAAN DALAM MEMBACA NYARING ..	29
2.7 PERAN PEGIAT LITERASI DALAM MEMBACA NYARING	34
BAB 3 PEMILIHAN BUKU UNTUK MEMBACA NYARING	38
BAB 4 MEKANISME PELAKSANAAN TANTANGAN MEMBACA NYARING ..	46
4.1 TANTANGAN 21 HARI MEMBACA NYARING	46
4.2 PENILAIAN	55



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo mengatakan bahwa untuk menjadi sebuah negara maju, Indonesia perlu sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Literasi merupakan jalan utama guna mencerdaskan dan menyejahterakan anak bangsa, sekaligus mewujudkan SDM yang unggul untuk kemajuan Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan literasi sebagai modal penting ketika memasuki persaingan global dan menjadikan manusia bermanfaat secara maksimal dalam masyarakat serta mempunyai kemampuan dan kecakapan hidup dalam memecahkan masalah melalui cara berpikir yang kritis, inovatif, dan kreatif.

Upaya dalam membudayakan gemar membaca dan literasi pada masyarakat sudah seharusnya dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan, serta perlunya aksi nyata dan kolaborasi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengusung Gerakan Indonesia Membaca yang terdiri atas Sepekan Sebuku, Duta Baca Berdaya dengan Buku, Sayembara Naskah Daerah, dan Membaca Nyaring. Membaca Nyaring penting untuk diperkenalkan sejak dini. Membaca Nyaring dapat dilakukan secara mudah, praktis, dan oleh siapa saja, baik di lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru dan pustakawan sekolah) serta di lingkungan masyarakat (pustakawan, tenaga perpustakaan dan pegiat literasi).

Kegiatan Membaca Nyaring merupakan suatu aksi keberlanjutan dari pemberian Bantuan Buku Bermutu yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebanyak 1.000 judul ke 10.000 lokus tersebar ke berbagai Perpustakaan Desa/Kelurahan penerima manfaat program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), Perpustakaan Desa/Kelurahan Replikasi Mandiri TPBIS, PerpuSeru, Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang belum terintervensi Program TPBIS, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan Membaca Nyaring dilaksanakan dengan kolaborasi antara Dinas Perpustakaan Daerah, Dinas Pendidikan Daerah, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Reading Bugs, Komunitas Read Aloud Daerah, serta *Let's Read The Asia Foundation*.

1.2 TUJUAN

Tujuan penyusunan petunjuk teknis (juknis) ini adalah:

1. Sebagai penguatan terhadap orang tua, guru, dan pegiat literasi dalam melaksanakan Pembinaan dan Peningkatan Budaya Baca dan Literasi;
2. Sebagai penguatan terhadap masyarakat dalam melaksanakan Pembinaan dan Peningkatan Budaya Baca dan Literasi;
3. Sebagai rujukan kepada Perpustakaan Umum Pemerintah, Perpustakaan Umum Provinsi, dan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dalam

- mengembangkan program Pembinaan dan Pengembangan Budaya Baca dan Literasi di daerahnya;
4. Sebagai rujukan pustakawan/tenaga Perpustakaan Umum Pemerintah, Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dan pengelola Taman Baca Masyarakat dalam melaksanakan program dan kegiatan Pengembangan Budaya Baca dan Literasi di lingkup tugasnya;
 5. Sebagai rujukan bagi masyarakat, pegiat literasi, dan *library supporter* dalam mengimplementasikan Pemasarakatan Kegemaran Membaca di komunitas maupun di lingkungannya.

1.3 RUANG LINGKUP

Petunjuk Teknis ini berisi panduan membaca nyaring yang lebih ditujukan pada orang tua, guru, masyarakat, tenaga perpustakaan, dan pegiat literasi.



BAB 2

MEMBACA NYARING

2.1 DASAR MEMBACA NYARING

“Satu-satunya aktivitas paling penting untuk membangun pengetahuan yang dibutuhkan agar sukses dalam membaca adalah membaca nyaring kepada anak-anak.”

Jim Trelease

Membaca Nyaring adalah terjemahan dari “*read aloud*”, sebuah praktik pengajaran di mana guru, orang tua, dan pengasuh membacakan teks

dengan bersuara kepada anak-anak. Penggunaan frasa “nyaring” menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan untuk sosok di luar pembacanya sendiri. Ini yang mendasari perbedaan Membaca Nyaring dengan membaca dalam hati.

Beberapa peneliti dan praktisi telah menunjukkan dampak signifikan dari praktik Membaca Nyaring di berbagai area perkembangan membaca dan menjelaskan bahwa pengalaman membaca dengan nyaring mampu meningkatkan pengetahuan kosakata, pemahaman terhadap isi bacaan, motivasi atau minat membaca, dan membangun pengetahuan yang diperlukan untuk keberhasilan membaca dan menulis.

2.2 KOMPONEN MEMBACA NYARING

Pada kegiatan membaca nyaring, terdapat tiga komponen yang terlibat:

1) Pihak yang membacakan

Kegiatan Membaca Nyaring bisa dilakukan oleh siapa saja. Namun, pada umumnya pihak yang membacakan adalah orang yang lebih dewasa dari yang dibacakan. Pembaca menggabungkan variasi nada, kecepatan, volume, jeda, kontak mata, pertanyaan, dan komentar untuk menghasilkan penyampaian yang lancar, bermanfaat dan menyenangkan.

2) Pihak yang dibacakan

Komponen kedua ini bisa merupakan anak, siswa, teman, bahkan orang dewasa. Salah satu tujuan membaca nyaring adalah membuat pihak yang dibacakan tertarik dan mau membaca. Karena itu, penting bagi pembaca untuk mengetahui bahan yang akan dibacakan terlebih dahulu.

3) Bahan untuk dibacakan

Bahan bacaan untuk Membaca Nyaring bisa dalam bentuk cetak ataupun digital. Pihak yang membacakan perlu memastikan agar materi bacaan menarik dan aman dibacakan untuk anak. Pemilihan bahan yang dibaca merupakan salah satu tahapan penting yang memengaruhi keberhasilan membaca nyaring.

2.3 TEKNIS MEMBACA NYARING SECARA UMUM

Membaca Nyaring mendorong anak untuk mendengarkan secara aktif serta memproses teks dan kosa kata yang lebih menantang daripada yang bisa mereka dapatkan sendiri. Untuk membantu anak menjadi pembaca dan pemikir yang mahir melalui kegiatan Membaca Nyaring, terdapat beberapa strategi yang harus diperhatikan agar membaca nyaring menjadi lebih efektif. Strategi tersebut meliputi teknik yang digunakan sebelum, selama, dan setelah Membaca Nyaring serta berbagai cara lainnya untuk memantau dan mendukung pemahaman mereka terhadap bacaan. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjadikan membaca nyaring menjadi pengalaman yang sangat berharga:

a. Sebelum Membaca Nyaring

1. Temukan buku bacaan bermutu

Salah satu jenis buku bacaan bermutu yang cocok untuk dibacakan kepada anak-anak adalah buku bergambar. Buku bergambar yang berkualitas memiliki rima yang kaya, ilustrasi yang memukau, serta komponen intrinsik cerita seperti tokoh, latar, alur, tema yang menarik dan sesuai dengan kehidupan anak. Buku-buku ini cocok untuk dibacakan kepada anak yang termasuk ke dalam jenjang pembaca dini dan pembaca awal. Petunjuk teknis yang lebih lengkap tentang teknis pemilihan

buku untuk Membaca Nyaring dan Penjenjangan Buku dapat dibaca di Bab 3.

Selain mempertimbangkan faktor-faktor di atas, orang dewasa juga perlu melibatkan anak saat memilih buku. Setelah buku dipilih, pihak yang membacakan wajib membaca dan mengkaji buku terlebih dahulu (prabaca). Hal ini dilakukan agar pihak yang membacakan dapat mengetahui alur cerita dan tahu kapan perlu melakukan intervensi saat membaca nyaring seperti kapan harus memberi jeda, memberi penekanan intonasi, serta memberikan komentar dan pertanyaan.

2. Pilih tempat yang nyaman

Matikan TV dan ponsel Anda, lalu duduklah bersama.

Perkenankan jika anak ingin mendengarkan cerita sambil memainkan mainan favoritnya. Temukan posisi duduk yang nyaman antara pihak yang membacakan dengan anak yang dibacakan. Posisikan buku bacaan agar dapat dilihat dan dinikmati bersama-sama. Jadikan momen ini sebagai waktu spesial yang dihabiskan bersama.

3. Bacakan identitas buku dan eksplorasi sampul buku

Bacalah identitas buku yang meliputi: judul buku, nama penulis, nama ilustrator, dan nama penerbit. Ajak anak untuk melihat teks dan ilustrasi yang terdapat pada sampul buku bersama-sama. Anda bisa menunjukkan ilustrasi tertentu pada sampul depan atau sampul belakang dan ajak anak untuk memprediksi isi buku atau apa yang akan terjadi pada karakter.

b. Selama Membaca Nyaring

1. Baca buku dengan santai dan tetap responsive

Bacakan buku secara perlahan dan ekspresif. Tanggapi reaksi anak terhadap cerita atau isi buku dengan responsif. Jika anak berkomentar, mengajukan pertanyaan, atau mengamati sebuah gambar dengan cermat, berhenti sejenak dan berikan respon yang tepat.

2. Ciptakan dan pelihara interaksi dua arah dengan anak

Interaksi dua arah berupa percakapan antara pihak yang membacakan dan anak yang dibacakan sangat penting dalam kegiatan Membaca Nyaring. Percakapan tentang isi buku adalah kunci untuk menikmati dan membantu anak memahami. Beri jeda di beberapa tempat selama membaca nyaring dan luangkan waktu untuk mengajukan pertanyaan pemantik tentang apa yang terjadi atau perilaku tokoh. Memelihara interaksi dua arah dengan anak saat Membaca Nyaring sangat penting untuk dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah interaksi dua arah saat membaca bersama anak terbukti lebih mempengaruhi perkembangan area Broca pada otak yang bertugas untuk memproses dan memproduksi bahasa daripada jumlah kata yang didengar anak setiap hari (MIT News, 2018). Beri kesempatan kepada anak untuk merespon dan tanggap respon anak dengan mengaitkan cerita ke peristiwa dalam kehidupan anak. Kemudian, minta anak untuk mengulangi respon yang sudah diperluas dengan tujuan untuk memahami cerita tersebut.

3. Hidupkan buku!

Jangan terburu-buru saat membaca, tetap jaga alur cerita agar tetap berjalan. Jadi, pada saat berhenti untuk bercakap-cakap dan menciptakan ruang untuk bersenang-senang, tambahkan suara, penekanan, intonasi, dan warna dengan menggunakan suara untuk menghidupkan buku. Anak akan lebih menikmatinya dan terlibat bila membaca nyaring dengan menggunakan ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur.

c. Setelah Membaca Nyaring

Ketika cerita mencapai bagian akhir, berhenti sejenak untuk memberi kesempatan anak memikirkan tentang kisah tersebut. Jangan terburu-buru mengajukan pertanyaan dan hindari menyodorkan kesimpulan cerita kepada anak. Dorong anak untuk membicarakan pendapatnya dan menceritakan dengan kata-katanya sendiri.

2.4 PERAN ORANG TUA DALAM MEMBACA NYARING

Otak bayi atau anak memiliki sel-sel yang sudah terbentuk sebelum anak dilahirkan, namun sinaps-sinaps yang menghubungkan sel-sel tersebut baru mulai terbentuk ketika bayi tumbuh hingga masa balita. Pertumbuhan sinaps yang saling terhubung tersebut sangat tergantung pada bagaimana anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Masa-masa ini sangat penting untuk masa depan kecerdasan anak, kemampuan belajar, kemampuan berkomunikasi, berbahasa, serta perkembangan sosial emosionalnya.

Membaca Nyaring adalah kegiatan yang dapat dilakukan orang tua bersama anak karena kegiatan ini bisa mengembangkan kemampuan mendengar, berkonsentrasi, fokus, keinginan untuk mendengarkan cerita, dan memahami alur cerita. Anak yang sudah terbiasa

mendengar akan bisa mengembangkan kemampuan berbicara dengan cepat. Melalui Membaca Nyaring, kemampuan berbicara ini juga dapat berdampak pada kemampuan membaca anak.

Orang tua dapat membacakan buku untuk anaknya kapan saja, selama anak tidak mengantuk, lapar, dan lelah, serta dimana saja selama orang tua dan anak merasa nyaman. Kegiatan Membaca Nyaring yang dilakukan untuk anak secara rutin akan menumbuhkan pengalaman positif anak bersama buku dan kegiatan membaca. Suasana Membaca Nyaring yang menyenangkan bersama orang tua juga akan menguatkan kelekatan dan meningkatkan rasa kasih sayang antara orang tua dan anak akibat interaksi yang terjalin dengan hangat.

2.4.1 Persiapan Orang Tua untuk Membaca Nyaring Kepada Anak

1. Memahami tahapan tumbuh kembang anak

Setiap anak tumbuh dan berkembang secara berbeda sesuai keunikan dan kecepatan tumbuh kembang masing-masing anak. Mereka melakukan dengan kecepatannya sendiri. Namun, anak-anak umumnya mencapai titik penting dalam kehidupan mereka pada waktu yang bersamaan. Orang tua perlu memahami tahap perkembangan masing-masing anaknya agar membantu mereka untuk menentukan jenis buku yang akan dibacakan serta cara dan interaksi yang akan dilakukan bersama anak ketika Membaca Nyaring.

2. Tentukan waktu untuk Membaca Nyaring diantara rutinitas anak

Kenali rutinitas anak dan amati waktu di saat anak berada dalam kondisi santai, tidak mengantuk, dan tidak lapar. Itulah waktu yang tepat bagi orang tua untuk Membaca Nyaring bersama anak.

3. Pilih buku cerita anak sesuai jenjang baca anak

Format atau jenis buku sangat penting bagi bayi hingga usia 7 tahun. Format buku terdiri dari berbagai jenis, mulai dari *board book* (buku papan), buku *softcover*, buku *hardcover*, buku *pop-up*, dan buku dengan fitur *lift-the-flap*. Anak-anak dengan usia 0 hingga 7 tahun akan lebih menyukai buku-buku cerita yang memiliki warna-warni yang kaya dan cerita yang lucu, sederhana, bahkan nampak konyol bagi orang dewasa.

4. Lakukan kegiatan Membaca Nyaring kepada anak setiap hari dan buat jadwal rutin agar terbentuk kebiasaan.

Orang tua perlu menyepakati waktu khusus untuk Membaca Nyaring bersama anak setiap harinya agar terbentuk kebiasaan bagi anak dan orang tua. Durasi kegiatan Membaca Nyaring yang disarankan adalah minimal 15 menit dalam sehari. Kegiatan Membaca Nyaring yang sederhana namun dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi anak dan orang tua.

2.4.2 Langkah – Langkah Orang Tua Membaca Nyaring Bersama Anak

Secara umum, langkah-langkah Membaca Nyaring telah tertuang dalam Subbab 2.4 tentang “Teknis Membaca Nyaring Secara Umum”. Namun, bagi orang tua yang akan Membaca Nyaring untuk anaknya, ada beberapa hal khusus yang perlu diperhatikan sebelum, selama, dan setelah Membaca Nyaring:

1. Sebelum Membaca Nyaring

- Posisikan anak dengan nyaman; anak bisa dipangku atau sambil dipeluk.

- Lakukan prabaca dan pahami alur cerita pada buku. Tandai bagian dimana orang tua perlu memberi jeda, memberi penekanan intonasi, berkomentar, dan menjelaskan kosa kata yang sulit.

2. Selama Membaca Nyaring

- Posisikan diri dan anak dengan nyaman.
- Ajak anak berinteraksi melalui percakapan, ekspresi, dan gestur, misalnya, dengan gerakan tangan.
- Ikat perhatian anak dengan kontak mata.
- Perhatikan bahasa tubuh anak.
- Tujuan utama orang tua melakukan kegiatan Membaca Nyaring bersama anak bukanlah untuk menuntaskan bacaan, tapi untuk berinteraksi dan bergembira selama membaca buku.
- Ajak anak menjelajah teks dan/atau ilustrasi
- Tanggapi respon suara, ekspresi, gestur, dan percakapan yang diberikan oleh anak. Pelihara interaksi dengan anak selama Membaca Nyaring.

3. Setelah Membaca Nyaring

- Pancing anak untuk bercerita tentang buku yang dibaca.
- Izinkan anak memegang buku, membalik-balikkan halaman, dan bermain dengan buku.
- Letakan buku di tempat yang tetap dan yang mudah dijangkau anak. Ajari anak cara mencari buku yang telah dibaca bersama. Kebiasaan ini akan mengajarkan anak

untuk mengambil dan mengembalikan buku ke tempat semula kapanpun ia ingin membaca.

2.4.3 Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Membaca Nyaring untuk Anak pada Tahap Perkembangan Tertentu

1) Membaca Nyaring untuk bayi usia 0-24 bulan

Bayi sangat senang mendengar suara-suara yang dikenalnya. Kita dapat memilih bahan bacaan apapun untuk dibacakan nyaring kepada bayi. Namun, pada umumnya bayi akan sangat menyukai lagu dan cerita dengan ritme tertentu.

Buku bergambar dan buku konsep dapat dibaca dengan melabeli nama objek-objek yang ditemui di dalam buku, misal gambar binatang, wajah bayi, dan benda-benda yang ditemui bayi di sekitarnya. Saat bayi mulai melakukan aktivitas sendiri, bacakan cerita sederhana tentang kegiatan anak sehari-hari, seperti, mandi, bermain, berpakaian, atau tidur.

Hal yang harus diperhatikan saat Membaca Nyaring untuk bayi berusia 0-24 bulan:

- Bacakan buku secara perlahan, santai, dan tetap responsif.
- Perbanyak membuat ekspresi, gestur, dan intonasi nada yang bervariasi. Hal-hal ini dapat menarik minat bayi, membuat buku menjadi lebih hidup, dan sesi membuat sesi membaca menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.
- Biarkan bayi menyentuh buku, membalik-balikkan halaman, dan bereksplorasi dengan buku.
- Perkenalkan warna dan ilustrasi dengan menunjuk ilustrasi yang sedang dilihat bersama.

2) Membaca Nyaring untuk anak usia 2 - 3 tahun.

Pada usia ini, anak mulai mengenali buku sebagai mainan dan senang mendengar suara ketika dibacakan buku meskipun mereka belum memahami bahwa halaman buku berisi kata-kata yang berhubungan dengan sebuah cerita. Pada tahap ini, anak juga sudah tertarik pada warna-warna cerah dan ilustrasi yang terdapat dalam buku. Namun, anak belum memahami bahwa gambar-gambar tersebut merepresentasikan sebuah cerita.

Hal yang harus diperhatikan saat Membaca Nyaring untuk anak usia 2 - 3 tahun:

- Tunjukkan cara membaca buku kepada anak: buku dibaca secara berurutan dari kiri-ke-kanan; dari sampul depan ke sampul belakang.
- Tunjukkan kata-kata ketika membaca untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut mengandung pesan atau makna.
- Ajak anak mengikuti jari orang tua ketika orang tua membacakan kata atau membaca ilustrasi.
- Buat komentar-komentar yang disuarakan terkait isi buku untuk memancing respon anak.

3) Membaca Nyaring untuk anak usia 4 - 6 tahun.

Pada tahap ini, anak sudah mampu mengikuti arahan sederhana. Ia mulai mengumpulkan informasi dan memahami konsep, termasuk mengenal angka dan huruf. Anak sudah mampu mengekspresikan keinginannya, pendapatnya, bisa berinteraksi dengan teman sebaya, dan berimajinasi.

Hal yang harus diperhatikan saat Membaca Nyaring untuk anak usia 4 - 6 tahun:

- Telusuri huruf dan ilustrasi dengan jari dan pastikan anak mengikuti gerak jari orang tua.
- Ajak anak untuk mulai ikut membaca huruf, kata dan ilustrasi yang ada pada buku.
- Buat komentar-komentar yang disuarakan terkait isi buku untuk memancing respon anak.
- Berikan pertanyaan terbuka yang sederhana kepada anak terkait tokoh, latar, atau alur cerita.

Kegiatan Membaca Nyaring dalam keluarga akan menumbuhkan kebiasaan dan hal-hal yang menyenangkan. Kebiasaan ini akan menjadi kenangan indah bagi seluruh anggota keluarga. Kenangan ini bersifat spesifik dan hanya akan bisa dipahami oleh keluarga tersebut karena melibatkan bahasa yang dipahami bersama dan pengalaman spesifik keluarga tersebut saat membaca bersama.

*“Kau mungkin punya harta tak berhingga
Tumpukan emas dan permata
Aku takkan pernah lebih kaya daripadamu
Tapi, aku punya ibu yang membacakan buku untukku.”*

Strickland Gillilan

2.5 PERAN GURU DALAM MEMBACA NYARING

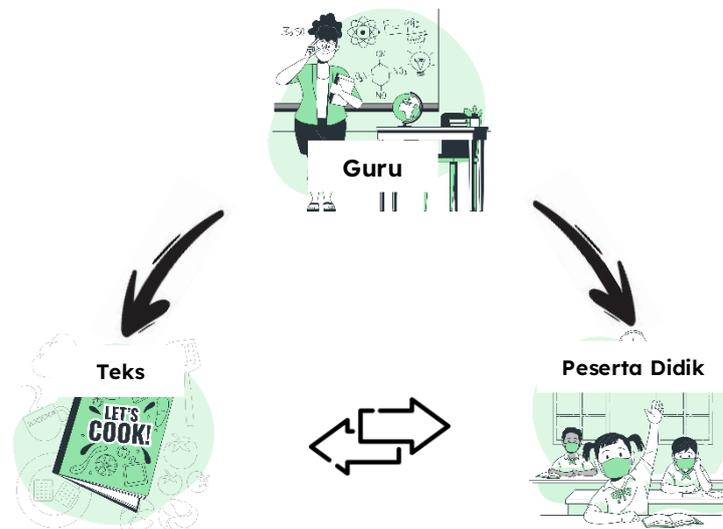
Hasil asesmen nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, baik di jenjang SD, SMP dan SMA berada di level sedang. Artinya, dari keseluruhan jumlah anak usia

sekolah, terdapat sekitar 40-70% murid mempunyai kompetensi minimum literasi dan numerasi. Selanjutnya, jika mengacu pada indikator PISA di tahun 2022, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di kelompok bawah, meskipun secara internasional juga terjadi penurunan hasil belajar sebagai dampak terjadinya pandemi.

Sebagai langkah pemulihan pascapandemi, berbagai macam program terus dijalankan. Khusus kemampuan literasi, metode Membaca Nyaring diharapkan bisa membantu peserta didik untuk terus mengembangkan potensi kemampuan membacanya dan juga daya berpikir kritis, imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan Membaca Nyaring diharapkan dapat menumbuhkan kegemaran membaca sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Membaca Nyaring untuk guru dan peserta didik di lingkungan sekolah dapat dilakukan saat pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan Membaca Nyaring membuat aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Membaca Nyaring untuk guru dan peserta didik bisa dikelompokkan kedalam dua model Membaca Nyaring, yaitu Membaca Nyaring untuk Kesenangan dan Membaca Nyaring untuk Capaian Pembelajaran. *Organisation for Economic Co-operation (OECD)* telah menyatakan pada tahun 2002 bahwa *“Membaca untuk kesenangan adalah indikator terpenting keberhasilan seorang anak.”* (OECD, 2002). Pernyataan yang hampir sama juga ditegaskan lagi di tahun 2022, bahwa kegiatan membaca yang didasari oleh keinginan membaca untuk kesenangan dapat memediasi status sosial-ekonomi dan dapat membantu mengatasi kesenjangan yang ada terjadi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh UNESCO tahun 2011 yang menyatakan bahwa *“Membaca untuk kesenangan adalah satu-satunya hal terpenting yang akan membuat seorang anak sukses dalam hidupnya.”* (Unesco, 2011).

Guru berperan penting dalam menentukan suksesnya kegiatan Membaca Nyaring di sekolah. Peran guru adalah menjadi jembatan yang menghubungkan peserta didik dengan teks yang dibaca, sebagaimana ditunjukkan oleh bagan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan peran guru dalam proses membaca nyaring

Membaca Nyaring untuk Kesenangan dan untuk Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan bimbingan guru di sekolah. Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka (KM) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada anak, maka kegiatan Membaca Nyaring dengan menggunakan buku nonteks membuka kesempatan kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2.5.1 Tahapan Membaca Nyaring untuk Guru dan Peserta Didik

a. Membaca Nyaring untuk Kesenangan

1) Sebelum Membaca Nyaring

- Pilih buku yang ingin dibaca yang sesuai dengan minat peserta didik.

- Lakukan prabaca terlebih dahulu sebelum membacakan kepada peserta didik.
- Siapkan pertanyaan pemantik yang bisa menarik perhatian dan keingintahuan peserta didik, terutama yang terkait dengan buku yang akan dibaca.
- Tunjukkan gambar di sampul buku dan bagian-bagian buku yang akan dibaca.

“Bagaimana pendapat kalian tentang sampul buku ini?”

“Bagian mana yang paling kamu suka dari sampul depan dan belakang buku ini?”

“Setelah melihat sampul buku ini, kira-kira buku ini akan bercerita tentang apa ya?”

“Apakah kalian siap mendengarkan cerita dari buku ini?”

- Bacakan identitas buku: judul buku, nama penulis, nama ilustrator, dan nama penerbit.

2) Selama Membaca Nyaring

- Pastikan suara terdengar oleh seluruh peserta didik yang dibacakan dengan intonasi yang tepat, sesuai dengan tanda baca.
- Posisikan diri menghadap ke arah peserta didik.
- Jaga keseimbangan fokus pandangan antara buku yang di baca dan kontak mata dengan peserta didik.
- Berhenti membaca sejenak jika terdapat peserta didik yang ingin membuat komentar atau menanggapi bacaan. Kemudian, guru bisa melanjutkan dengan proses tanya-jawab singkat. Jika konten interaksi sudah

terlalu melebar atau keluar konteks bacaan, guru bisa mengajak peserta didik untuk kembali melanjutkan Membaca Nyaring terlebih dahulu.

3) Setelah membaca nyaring

- Siapkan beberapa pertanyaan yang relevan untuk memantik diskusi dan rasa keingintahuan peserta didik.
- Menanyakan pendapat peserta didik tentang isi cerita, tokoh cerita, bagian yang paling menarik, dan bagian yang paling relevan dengan tema pembelajaran.
- Menanyakan pengalaman peserta didik yang terkait dengan bacaan.

b. Membaca Nyaring untuk Capaian Pembelajaran

Secara umum, langkah-langkah Membaca Nyaring untuk pembelajaran hampir sama dengan Membaca Nyaring untuk kesenangan. Namun, ada beberapa perbedaan utama yang harus diperhatikan oleh guru, terutama pada **tahap sebelum** dan **setelah Membaca Nyaring**:

1) Sebelum Membaca Nyaring

Pada tahap ini, perbedaan utama terletak pada teknis pemilihan buku dan tujuan Membaca Nyaring. Pada Membaca Nyaring untuk pembelajaran, guru perlu memilih buku dengan tema yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menetapkan tujuan Membaca Nyaring di kelas: apakah untuk mengasah kemampuan menyimak atau memahami sekuens (urutan kejadian).

2) Setelah Membaca Nyaring

- Berikan pertanyaan kepada peserta didik tentang isi cerita cerita, tokoh cerita, bagian yang paling menarik dan bagian yang paling relevan dengan tema pembelajaran.
- Ajak peserta didik untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan bacaan.
- Tanyakan bagian yang paling menarik dari buku kepada peserta didik.
- Periksa pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terbuka.
- Tinjau dan perluas kosa kata dari buku yang dibaca.

2.5.2 Implementasi Kegiatan Membaca Nyaring pada Satuan Pendidikan

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka (KM), Membaca Nyaring di sekolah dapat membantu guru untuk memenuhi Capaian Pembelajaran dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan ide dan gagasan, Membaca Nyaring bisa menjadi pilihan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Berikut adalah teknik Membaca Nyaring yang dapat dilaksanakan di sekolah dan kaitannya dengan proses belajar-mengajar:

a. Implementasi Kegiatan Membaca Nyaring Untuk pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seringkali berjalan tidak efektif bahkan cenderung membosankan. Kegiatan Membaca Nyaring dalam pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana menjadi lebih hidup. Guru menjadi lebih mudah dalam mengawal proses belajar-mengajar dan peserta didik bisa menerima serta memahami pembelajaran secara lebih komprehensif. Membaca Nyaring untuk pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara materi buku dengan tujuan pembelajaran.
2. Kesesuaian penyajian materi buku dengan minat dan kebutuhan peserta didik di kelas.
3. Tingkat keterkaitan isi buku dengan materi pembelajaran.

Melalui pemilihan buku yang tepat untuk Membaca Nyaring, guru mendapatkan kemudahan untuk memperkenalkan materi pembelajaran, membantu peserta didik untuk mengenal kosakata baru dan sulit, serta memperdalam pemahaman peserta didik. Berikut ini adalah contoh aktivitas Membaca Nyaring untuk peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan **Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni**.

- **Sebelum Membaca Nyaring**



Gambar 2. Sampul buku “Candi dan Topeng Ireng” (Handayaningsih, Rahmadani, dan Anintriya, 2019)

1. Pilih buku dengan judul “Candi dan Topeng Ireng” karya Sri Handayaningsih, Lila Rahmadani, dan Anintriya yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Lakukan prabaca sebelum membacakan buku tersebut di depan peserta didik.
3. Tujuan Membaca Nyaring buku “Candi dan Topeng Ireng” ini adalah untuk mengenalkan peserta didik tentang nama-nama tarian di Indonesia dan mengajarkan anak tentang mengelola perasaan (rasa takut).

4. Berikan pertanyaan pemantik dengan mengajak peserta didik untuk menebak isi buku, tokoh/karakter, dan tema cerita.
5. Tunjukkan sampul buku dan bacakan identitas buku: judul buku, nama penulis, nama ilustrator, dan nama penerbit.

- **Selama Membaca Nyaring**

1. Pastikan suara terdengar oleh seluruh peserta didik yang dibacakan dan gunakan intonasi yang tepat sesuai dengan tanda baca.
2. Posisikan diri menghadap ke arah peserta didik.
3. Jaga keseimbangan fokus pandangan antara buku yang di baca dan kontak mata dengan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang bicara sendiri saat dibacakan cerita, ingatkan dengan peraturan yang telah disepakati sebelum Membaca Nyaring.
4. Berhenti sejenak jika terdapat peserta didik yang ingin membuat komentar atau menanggapi bacaan. Tanyakan apa yang menjadi perhatian anak tersebut, misalnya, “Apakah kamu ingin bertanya atau berkomentar tentang isi buku?”. Jika konten interaksi sudah terlalu melebar atau keluar konteks bacaan, guru bisa mengajak anak untuk kembali melanjutkan Membaca Nyaring terlebih dahulu.
5. Berhenti sejenak untuk berdiskusi dengan anak jika terdapat kata-kata baru yang menarik perhatian anak, misalnya guru menyebutkan beberapa kosa kata sulit, kemudian guru bertanya apakah peserta didik

mengetahui artinya. Contoh kata sulit yang mungkin ditanyakan dari buku “Candi dan Topeng Ireng” adalah “topeng”, “Kalimantan”, dan “gemerincing”.

6. Kaitkan bacaan dengan kegiatan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran.

- **Setelah Membaca Nyaring**

1. Berikan pertanyaan tentang isi cerita, tokoh cerita, bagian yang paling menarik dari cerita, dan bagian yang paling relevan dengan tema pembelajaran:

“Jadi, buku Candi dan Topeng Ireng bercerita tentang apa?”

“Siapa nama tokoh dalam cerita Candi dan Topeng Ireng?”

“Di mana terjadinya cerita Candi dan topeng Ireng?”

2. Menanyakan pengalaman peserta didik yang terkait dengan bacaan:

“Apa yang dirasakan Candi ketika mendengar kata topeng?”

“Apakah kamu pernah merasa takut? Kapan kamu merasa takut?”

Kemudian, lanjutkan dengan membahas beberapa perasaan yang lain, seperti sedih, marah, kecewa, dan bagaimana mengatasinya.

3. Mempersilahkan peserta didik untuk mengulang bagian yang paling menarik.

4. Periksa pemahaman dan ajukan pertanyaan terbuka:

“Apakah kalian tahu nama-nama tari tradisional di Indonesia?”

“Apakah kalian pernah melihat orang menari?”

“Di mana kalian biasanya melihat orang menari?”

5. Tinjau dan perluas kosakata dengan mengulang beberapa kata baru yang hari ini telah dibaca dari buku “Candi dan Topeng Ireng”.

b. Implementasi Membaca Nyaring Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek P5)

Untuk mendukung proyek P5, Membaca Nyaring dengan menggunakan buku bacaan nonteks pelajaran akan membuat aktivitas belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan proyek P5, guru dapat Membaca Nyaring untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi ataupun tindak lanjut. Berikut ini adalah contoh perencanaan kegiatan Membaca Nyaring untuk proyek P5:

Tabel 1. Panduan Nyaring Buku “Biji Merah Luna” untuk Proyek P5

Kelas	TK atau Kelas 1
Fase	A
Tema	Gaya hidup berkelanjutan
Dimensi	<ul style="list-style-type: none">• Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia• Dimensi mandiri

	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi bernalar kritis
Elemen P5	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada alam • Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi • Regulasi diri – sabar • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri



Gambar 3. Sampul buku “Biji Merah Luna”

(Kudo dan Darmawan, 2022)

- **Sebelum Membaca Nyaring:**

1. Pilih dan siapkan buku “Biji Merah Luna” karya Ammy Kudo dan Mel Darmawan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

2. Lakukan prabaca terlebih dahulu sebelum membacakan kepada peserta didik.
3. Tujuan Membaca Nyaring buku “Biji Merah Luna” adalah untuk memberi inspirasi kepada peserta didik tentang cara menyemai biji.
4. Siapkan pertanyaan pemantik yang bisa menarik perhatian dan keingintahuan peserta didik tentang buku “Biji Merah Luna”:

“Kamu pernah tidak melihat biji yang berwarna merah? Biji apa namanya?”

“Coba sebutkan jenis atau nama biji-bijian yang kamu tahu!”

“Bagaimana proses pertumbuhan biji hingga menjadi tanaman?”

5. Bacakan identitas buku: judul buku, nama penulis, nama ilustrator, dan nama penerbit. Tunjukkan gambar sampul dan ajak anak untuk memprediksi isi buku atau apa yang akan terjadi pada karakter yang terlihat di sampul buku.

- **Selama Membaca Nyaring**

Secara umum, langkah-langkah yang harus dilakukan selama Membaca Nyaring untuk implementasi P5 sama dengan Membaca Nyaring untuk Capaian Pembelajaran. Secara spesifik, berikut ini adalah hal-hal yang bisa dilakukan saat Membaca Nyaring buku “Biji Merah Luna”:

1. Berhenti sejenak dan diskusikan kosa kata baru yang menarik perhatian peserta didik. Sebutkan beberapa kata dan tanyakan apakah peserta didik mengetahui artinya, contoh: “warna-warni”, “tumbuh”, “busuk”.
2. Berikan pertanyaan tentang tema yang sedang dilakukan:

“Menurutmu, bagaimana dari menanam tanaman terhadap lingkungan alam?”

“Apa saja manfaat yang dihasilkan dari menanam tanaman?”

“Apa saja yang dibutuhkan biji untuk bisa tumbuh menjadi tanaman?”

- **Setelah Membaca Nyaring**

1. Berikan pertanyaan tentang isi cerita, tokoh cerita, bagian yang paling menarik, dan bagian yang paling relevan dengan tema pembelajaran.
2. Tanyakan pengalaman peserta didik yang terkait dengan bacaan seperti:

“Pernah tidak kalian menyemai biji seperti Luna? Jika pernah, biji apa yang pernah kalian tanam?”

3. Mintalah peserta didik untuk mengulang bagian yang paling menarik dan menjelaskan alasannya.
4. Periksa pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terbuka, misalnya:

*“Apakah kalian mau mencoba menyemai biji di kelas?
Kira-kira alat dan bahan apa saja yang diperlukan?”*

5. Susun kegiatan proyek menyemai biji tanaman secara lebih detail:
 - Tentukan jenis biji yang akan digunakan.
 - Tempat menyemai biji yang paling cocok dan aman di kelas.
 - Waktu pelaksanaan proyek.
 - Pembagian kelompok dan pembagian tugas di dalam kelompok.
 - Rencana pemantauan pertumbuhan biji.

Dengan menjalankan teknik Membaca Nyaring dengan tepat sebagai bagian dari proyek P5, maka peserta didik mendapatkan pengetahuan latar yang mereka butuhkan untuk melakukan proyek P5. Peserta didik dapat menerima dan mencerna informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang dari sisi gagasan, sikap, perasaan, maupun pengalaman penulis. Selain itu, kegiatan Membaca Nyaring juga akan memberi inspirasi kepada peserta didik tentang bagaimana kegiatan proyek P5 dapat dilakukan.

2.6 PERAN TENAGA PERPUSTAKAAN DALAM MEMBACA NYARING

Membaca Nyaring sebagai praktik baik untuk menumbuhkan minat baca selayaknya dilakukan tidak saja di lembaga pendidikan khusus namun juga lembaga pendidikan umum seperti perpustakaan. Kegiatan tersebut akan menambah kualitas pelayanan informasi. Tenaga perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan pun terasah ketrampilan dan kreativitasnya. Tenaga perpustakaan dapat

melakukan kegiatan Membaca Nyaring untuk memperlihatkan keragaman bacaan. Pemustaka biasanya memilih jenis atau tema bacaan yang sudah akrab bagi mereka. Mereka membutuhkan bantuan untuk diperkenalkan dengan bacaan baru yang mungkin saja akan disukai.

Bagi pemustaka anak, Membaca Nyaring bisa menjadi cara efektif untuk terhubung dengan bacaan anak bermutu dalam berbagai bentuk. Buku fiksi atau non fiksi, buku bergambar dengan teks atau tanpa teks, bahkan buku bacaan yang minim ilustrasi disodorkan dengan cara yang menarik. Melalui Membaca Nyaring, tenaga perpustakaan membuka pintu wawasan kebahasaan serta mendorong pemustaka menjelajah dunia teks lebih luas.

Selain itu, Membaca Nyaring di ruang perpustakaan akan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Saat tenaga perpustakaan membaca nyaring, pemustaka anak diundang untuk menikmati cerita, berbincang, serta mengapresiasi dunia di sekitar mereka tanpa beban pelajaran. Perpustakaan pun menjelma menjadi ruang rekreasi. Kenyamanan suasana akan menciptakan pengalaman positif bagi kegiatan membaca hingga mampu menyemai benih minat baca.

2.6.1 Persiapan Kegiatan Membaca Nyaring di Perpustakaan

- 1) **Membuat jadwal rutin Membaca Nyaring di perpustakaan**
Jadikan kegiatan membaca nyaring bagian dari layanan perpustakaan berkala. Rutinitas akan sangat membantu pemustaka membangun kelekatan dengan kegiatan membaca.

2) **Siapkan waktu kegiatan yang memadai di setiap sesi.**
Beri kesempatan untuk berinteraksi dan membicarakan bacaan dengan leluasa. Biasanya, selalu ada pendengar baru yang hadir dalam kegiatan Membaca Nyaring di ruang perpustakaan. Kondisi itu membutuhkan waktu yang cukup untuk membangun hubungan sebelum tercipta suasana nyaman. Pertimbangkan pula bila ada aktivitas tambahan.

3) **Rencanakan posisi saat melakukan kegiatan sesuai dengan kondisi ruang.**

Membaca Nyaring untuk sekelompok pendengar perlu strategi tersendiri, terlebih bila menggunakan buku cerita bergambar. Ilustrasi buku hendaknya mampu dilihat pendengar. Bila dibutuhkan bisa dilakukan beberapa sesi untuk mengelola jumlah peserta dalam ruangan agar kegiatan berjalan efektif. Kenyamanan akan mempengaruhi kualitas kegiatan.

4) **Pilih bacaan bermutu dengan memperhatikan keragaman pendengar.**

Pengunjung perpustakaan umum biasanya terdiri dari kelompok usia, pendidikan, dan budaya yang berbeda. Penting bagi tenaga perpustakaan untuk mengenali budaya lokal, jenjang membaca dan Perjenjangan Buku sebagai pijakan. Perkarya koleksi perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, salah satunya adalah buku bacaan anak yang berkualitas dan mencakup berbagai jenis usia.

Tenaga perpustakaan dapat memilih buku dengan tema yang dekat dengan budaya lokal dari pemustaka. Lakukan prabaca terhadap buku yang akan digunakan terlebih dahulu. Unsur cerita, ilustrasi buku, konteks cerita bisa

menjadi bahan interaksi dalam Membaca Nyaring. Mengenali tokoh, latar, alur dan mengapresiasi ilustrasi akan mendorong percakapan menarik seputar bacaan.

Salah satu kelebihan Membaca Nyaring adalah pembaca bisa memilih jenjang buku di atas kemampuan baca pendengar. Sebisa mungkin, kondisikan agar pendengar dalam kelompok usia yang berdekatan berada dalam satu sesi pembacaan. Cobalah untuk tidak membatasi jenis bacaan yang digunakan agar pendengar mendapat pengalaman baru.

5) Persiapkan aktivitas tambahan.

Kegiatan Membaca Nyaring di perpustakaan akan semakin menarik bila setelah pembacaan diikuti kegiatan tambahan seperti bernyanyi, menari, membuat kerajinan tangan, bermain peran, dan sebagainya. Mengemas kegiatan Membaca Nyaring dalam sebuah program tematik juga dapat dilakukan. Tentunya, dengan semangat bermain dan tidak memberatkan peserta. Contohnya, perpustakaan bisa meminta peserta Membaca Nyaring mengenakan busana tertentu agar selaras dengan bacaan yang dipilih.

2.6.2 Langkah-Langkah Membaca Nyaring Untuk Anak di Perpustakaan

Secara umum, langkah-langkah Membaca Nyaring telah tertuang dalam subbab “2.1 Dasar Membaca Nyaring” pada bab ini. Namun, dalam ruang lingkup perpustakaan, ada beberapa hal tambahan yang perlu diperhatikan tenaga perpustakaan secara khusus:

1. Sebelum Membaca Nyaring

- Pastikan kondisi ruang kondusif untuk kegiatan.
- Posisikan pendengar dan pembaca dengan nyaman.
- Buat aturan bersama untuk mengelola suasana.
- Luangkan waktu untuk menyapa dan mengakrabkan diri dengan pendengar. Ingat, sangat mungkin peserta berbeda dalam tiap jadwal acara, bahkan mungkin ada yang belum pernah dibacakan buku.

2. Selama Membaca Nyaring

- Ikat perhatian pendengar dengan kontak mata.
- Peka dengan kondisi pendengar dan baca bahasa tubuh mereka.
- Tujuan kegiatan bukan menuntaskan bacaan tapi bergembira dengan kegiatan membaca.
- Membacakan buku berbeda dengan mendongeng. Bimbing anak menjelajah teks dan atau ilustrasi.

3. Setelah Membaca Nyaring

- Bicarakan buku dengan santai, undang tanggapan dari anak atas kegiatan dan buku.
- Lakukan aktivitas tambahan yang sudah disiapkan.
- Beri informasi letak buku yang baru dibacakan di ruang perpustakaan untuk memberi kesempatan pendengar menelaah mandiri. Sebaiknya buku disimpan di rak buku dengan sampul buku menghadap ke depan, hingga sampul buku dapat terlihat jelas sehingga menarik perhatian pemustaka, terutama pemustaka anak.

2.7 PERAN PEGIAT LITERASI DALAM MEMBACA NYARING

Membaca Nyaring yang dilakukan secara rutin adalah kegiatan yang dapat memupuk kecintaan anak terhadap kegiatan membaca untuk kesenangan secara berkelanjutan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan anak di waktu senggang mereka untuk menikmati dan menghayati buku bacaan yang mereka sukai. Perasaan senang dan ingatan yang menyenangkan saat membaca inilah yang akan terus memantik minat mereka untuk menjadi pembaca sepanjang hayat di manapun mereka berada.

Dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar serta karakter budaya dan bahasa yang kaya, peranan para pegiat literasi dan komunitas di Indonesia sangat penting dalam menumbuhkan budaya membaca anak. Melalui pegiat literasi inilah muncul berbagai upaya perbaikan kualitas literasi yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat. Contoh pegiat literasi yang dimaksud dalam konteks ini adalah pemilik dan pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) serta komunitas literasi lainnya.

Taman Baca Masyarakat (TBM) dianjurkan untuk memiliki koleksi buku bacaan bermutu untuk anak yang beragam dengan jumlah yang memadai. Selain itu, pegiat literasi juga perlu melakukan kegiatan yang dapat menarik minat anak untuk membaca dan mengeksplorasi buku. Aktivitas Membaca Nyaring oleh pegiat literasi yang dilakukan di TBM, posyandu, dan ruang publik lainnya dapat menarik minat anak-anak untuk membaca dan berinteraksi dengan buku. Kegiatan Membaca Nyaring oleh pegiat literasi ini akan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi anak-anak dengan berbagai latar belakang berbeda untuk menikmati kegiatan membaca bersama-sama. Kegiatan ini juga berpotensi mengundang partisipasi aktif dari warga sekitar, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

4.1.1 Langkah-Langkah Membaca Nyaring oleh Pegiat Literasi

Secara umum, langkah-langkah Membaca Nyaring dapat dilihat pada Subbab 2.4 yang membahas “Teknis Membaca Nyaring Secara Umum”. Namun, ada beberapa hal khusus yang perlu diperhatikan pada tahap sebelum, selama, dan sesudah membaca nyaring oleh pegiat literasi:

1. Tentukan lokasi tempat aktivitas Membaca Nyaring akan dilakukan

Pegiat literasi dapat melakukan kegiatan Membaca Nyaring di TBM, posyandu, atau ruang publik di tingkat RW, desa/kelurahan, dan kecamatan seperti lapangan, taman, saung, dan lain-lain.

2. Pilih buku untuk Membaca Nyaring berdasarkan:

- Konten yang menarik dan sesuai dengan karakter penduduk dan budaya lokal agar anak melihat diri mereka terepresentasikan dalam buku sehingga mereka lebih mudah memahami bacaan. Contoh: pegiat literasi yang tinggal dan membaca nyaring di daerah pantai dapat memilih buku-buku dengan latar dan tema yang berhubungan dengan pantai atau laut.
- Tema atau topik yang sedang diminati oleh anak-anak yang sering berkumpul dan beraktivitas di wilayah tersebut. Contoh: tema mainan atau hewan peliharaan.
- Perjenjangan yang sesuai dengan rentang usia anak yang biasa beraktivitas di lokasi tersebut (penjelasan lebih lengkap tentang Perjenjangan Buku dapat dibaca di Bab 3).

3. Rencanakan kegiatan menarik lain yang dapat dilakukan bersama anak-anak sebelum, saat, dan setelah Membaca Nyaring

Perencanaan ini diperlukan untuk menarik minat anak dan membuat konten buku semakin melekat di hati anak-anak. Contoh aktivitas tambahan yang dapat dilakukan oleh pegiat literasi adalah bernyanyi menggunakan alat musik, membuat karya (menggambar, menulis, atau membuat kerajinan), bermain sesuai tema buku yang dibaca (*bookish play*), dan bermain kuis.

4. Libatkan warga untuk berpartisipasi agar kegiatan Membaca Nyaring dapat berkelanjutan

Warga yang terlibat secara aktif dalam Membaca Nyaring dapat memberikan teladan membaca kepada anak dan menumbuhkan lingkungan yang mendorong anak untuk membaca. Sebagai contoh, pegiat literasi dapat mengajak anggota Karang Taruna di wilayahnya untuk bergiliran menjadi pembaca nyaring. Contoh lainnya adalah membuat sesi Membaca Nyaring yang dilakukan oleh anak untuk orang dewasa.

5. Ciptakan kolaborasi yang berkelanjutan dengan berbagai lapisan masyarakat

Pegiat literasi dapat bekerja sama dengan komunitas literasi, sekolah, perpustakaan, dan pemerintah untuk membuat *event* yang melibatkan aktivitas Membaca Nyaring, baik yang berskala kecil dan rutin maupun berskala besar. Contoh *event* berskala besar dan insidental yang melibatkan Membaca Nyaring, misalnya Kompetisi Membaca Nyaring atau Festival Membaca Nyaring dengan peserta mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Selain dapat

merayakan kebahagiaan dan kebiasaan Membaca Nyaring, kegiatan-kegiatan ini juga dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat.



BAB 3

PEMILIHAN BUKU UNTUK MEMBACA NYARING

“Mencocokkan buku dengan pembaca memberikan kesempatan untuk mengolah teks yang tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, sehingga memungkinkan pembaca untuk belajar dari teks tersebut.”

Irene C. Fountas dan Gay Su Pinnell

Ada banyak hal yang perlu dipikirkan ketika memilih buku untuk Membaca Nyaring. Selain tema atau tokoh yang menarik bagi anak, latar waktu, latar tempat, atau alur cerita, keindahan bahasa dan

ilustrasi pun perlu menjadi pertimbangan. Aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan buku untuk Membaca Nyaring adalah kemampuan membaca anak dan perjenjangan buku untuk anak sesuai dengan Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/2022 tentang “Pedoman Perjenjangan Buku”. Jenjang membaca untuk anak terdiri dari lima jenjang (Tabel 2).

Tabel 2. Jenjang Membaca Anak (BSKAP, 2022)

Jenjang Pembaca	Jenjang	Rentang Usia/ Kelas
Pembaca Dini	A	0 – 7 tahun / Lahir – sampai Kelas 1
Pembaca Awal	B1	6 – 8 tahun / Kelas 1 - 2
	B2	7 – 9 tahun / Kelas 2 - 3
	B3	8 – 10 tahun / Kelas 3 - 4
Pembaca Semenjana	C	10 – 13 tahun / Kelas 4 - 8
Pembaca Madya	D	12 – 15 tahun / Kelas 7-9
Pembaca Mahir	E	>16 tahun

Informasi lebih detail mengenai jenjang membaca adalah sebagai berikut:

1. Jenjang A – Pembaca Dini (0 – 7 tahun)

1.1 Karakteristik buku untuk Pembaca Dini:

- Bertujuan untuk menstimulus perkembangan fisiologis, psikologis, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan berpikir sederhana,

- Digunakan sebagai media pembelajaran membaca secara eksplisit dan sistematis,
- Pembaca dini masih memerlukan keterlibatan aktif dan intensif dari pendamping.

1.2 Membaca nyaring untuk bayi dan balita

Tidak ada kata terlalu dini untuk mulai membacakan buku kepada anak. Bayi dan balita adalah pendengar yang mampu membangun kosa kata mereka bahkan sebelum mereka dapat berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih buku untuk bayi dan balita:

- ❖ Gambar benda sederhana berwarna cerah.
- ❖ Teks sederhana, berima, dan berulang.
- ❖ Buku yang mengenalkan warna, bentuk, berhitung, dan huruf.
- ❖ Buku munculan (pop-up) yang kokoh dan dapat dibuka untuk mendorong eksplorasi.
- ❖ Buku papan dan buku kain – cocok untuk dipegang oleh tangan bayi dan balita.

PEMBACA DINI



MATERI

Tanpa Genre

Tema pengenalan diri sendiri, pengenalan lingkungan sekitar, folklor sederhana serta konsep nilai konkret sesuai dengan perkembangan dan minat anak usia dini

KOSAKATA

Bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi (pilihan kata) berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan

Terdapat 5–20 kosakata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Bentuk buku bervariasi, seperti buku tegar/papan (*board book*), buku kain, dan buku kertas

Jenis buku bervariasi, seperti buku bergambar nirkata, buku bergambar, buku konsep sederhana, dan buku aktivitas

Ukuran buku bervariasi disesuaikan dengan penggunaan untuk kanak-kanak, terutama bentuk bujur sangkar

GAMBAR

Gambar dua dimensi atau tiga dimensi

Ilustrasi garis atau foto yang bercerita atau menggambarkan suatu tema/konsep yang sesuai

Ilustrasi garis atau foto yang dapat memperkuat dan memperkaya teks

Berwarna penuh kecuali untuk *contrast book* yang memang berwarna hitam putih

PANJANG DAN FORMAT

Maksimal 5 kata per kalimat

Maksimal 3 kalimat per halaman

Tebal antara 8–24 halaman

Menggunakan fon tidak berkait (*sans-serif*) berukuran minimal 24 pt dan spasi yang memadai

Penempatan teks konsisten pada setiap halaman

2. Jenjang B - Pembaca Awal (6 - 8 tahun)

Karakteristik buku untuk Pembaca Awal:

- ❖ Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar membaca secara benar, memahami alur tulisan, dan mengenali lingkungan sekitar.
- ❖ Digunakan sebagai media pembelajaran membaca secara eksplisit dan sistematis.
- ❖ Pembaca Awal masih memerlukan keterlibatan aktif dan intensif dari pendamping.

Kategori Pembaca Awal terbagi ke dalam tiga subkategori: Pembaca Awal B1, Pembaca Awal B2, dan Pembaca Awal B3.

PEMBACA AWAL



MATERI

Genre : Puisi, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi

Tema pengalaman keseharian, folklore, dan cerita fantasi sederhana dengan konsep nilai konkrit sesuai dengan perkembangan dan minat anak

KOSAKATA

Bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi (pilihan kata) berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan

Terdapat 25–40 kosakata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Bentuk buku bervariasi, seperti buku kertas, buku *pop-up*, dan *flap book*

Jenis buku bervariasi, seperti buku bergambar, buku konsep sederhana, dan buku aktivitas

Ukuran buku bervariasi disesuaikan dengan penggunaan untuk anak

GAMBAR

Gambar dua dimensi atau tiga dimensi

Ilustrasi garis atau foto yang bercerita atau secara kuat menggambarkan teks

Berwarna penuh

Proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks

Tidak menggunakan balon dialog / balon pikiran.

PANJANG DAN FORMAT

Maksimal 7 kata per kalimat

Maksimal 5 kalimat per halaman

Tebal 16–32 halaman.

Fon tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 20 pt dan spasi yang memadai

Penempatan teks konsisten pada setiap halaman

PEMBACA AWAL



MATERI

Genre : Puisi, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi

Tema pengalaman keseharian, folklore, sejarah dan cerita fantasi sederhana dengan konsep nilai konkrit sesuai perkembangan dan minat anak

KOSAKATA

Bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi (pilihan kata) berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan

Terdapat 50–100 kosakata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Bentuk buku bervariasi, seperti buku kertas, buku *pop-up*, dan *flap book*

Jenis buku bervariasi, seperti buku bergambar, buku konsep sederhana, dan buku aktivitas

Ukuran buku bervariasi disesuaikan dengan penggunaan untuk anak

GAMBAR

Gambar tiga dimensi

Ilustrasi garis atau foto yang bercerita atau secara kuat menggambarkan teks

Berwarna penuh

Proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks

Tidak menggunakan balon dialog / balon pikiran.

PANJANG DAN FORMAT

Maksimal 9 kata per kalimat

Maksimal 7 kalimat per halaman

Tebal 24–48 halaman.

Fon tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 18 pt dan spasi yang memadai

Penempatan teks pada setiap halaman terstruktur dan mudah terbaca

PEMBACA AWAL



MATERI

Genre : Puisi, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi

Tema pengalaman keseharian, folklore, sejarah dan cerita fantasi sederhana baik konsep nilai konkrit atau abstrak sesuai perkembangan dan minat anak

KOSAKATA

Bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi (pilihan kata) berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan

Terdapat 100–200 kosakata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Bentuk buku bervariasi, seperti buku kertas, buku *pop-up*, dan *flap book*

Jenis buku bervariasi, seperti buku bergambar, buku konsep sederhana, dan buku aktivitas

Ukuran buku bervariasi disesuaikan dengan penggunaan untuk anak

GAMBAR

Gambar tiga dimensi

Ilustrasi garis atau foto yang bercerita atau secara kuat menggambarkan teks

Berwarna penuh

Proporsi gambar seimbang atau lebih kecil dibandingkan teks.

Ilustrasi menggambarkan tokoh (karakter) dan latar (tempat dan suasana).

Tidak menggunakan balon dialog / balon pikiran.

PANJANG DAN FORMAT

Maksimal 12 kata per kalimat.

Maksimal 3 paragraf per halaman (maksimal 3 kalimat per paragraf).

Tebal 32–48 halaman.

Fon tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 16 pt dan spasi yang memadai.

Penempatan kalimat dan paragraf di setiap halaman terstruktur dan mudah terbaca

3. Pembaca Semenjana

Karakteristik buku untuk Pembaca Semenjana adalah buku yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, dan belajar secara mandiri.

PEMBACA SEMENJANA



MATERI

Genre : Puisi, Drama, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi

Tema lebih kompleks berupa cerita keseharian, folklore, sejarah, cerita fantasi dan kisah hidup baik berkonsep nilai konkrit atau abstrak sesuai perkembangan dan minat anak

KOSAKATA

Bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi berupa kata umum dan kata khusus yang berhubungan dengan materi baik kata dasar maupun kata bentukan.

Memuat lebih dari 300 kata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Jenis buku bervariasi, seperti buku bab, novel awal, sejarah, biografi, autobiografi, buku aktivitas, referensi, komik, dan buku konsep yang sesuai dengan tahap perkembangan pembaca

Ukuran buku standar (A3, A4, A5, B5) dan variasi ukuran lainnya yang disesuaikan dengan penggunaan

GAMBAR

Ilustrasi garis, fotografi, atau infografik yang mendukung teks

Berwarna hitam putih, dua warna (duotone), atau berwarna penuh

Dapat menggunakan balon dialog / balon pikiran

PANJANG DAN FORMAT

Maksimal 12 kata per kalimat

Maksimal 4 paragraf per halaman (maksimal 5 kalimat per paragraf)

Ketebalan disesuaikan dengan materi

Fon tidak berkait (sanserif), berkait (serif), dan dekoratif dengan ukuran yang disesuaikan penggunaannya

4. Pembaca Madya

Karakteristik buku untuk Pembaca Madya adalah buku yang bertujuan untuk mengembangkan penguasaan konsep dasar keilmuan, menguatkan minat dan bakat, serta mengembangkan wawasan dan kesadaran tentang kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.

PEMBACA MADYA



MATERI
Genre : Puisi, Drama, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi
Tema lebih kompleks berupa cerita keseharian, folklore, sejarah, cerita fantasi, sastra remaja, dan kisah hidup baik berkonsep nilai konkrit atau abstrak yang khas sesuai perkembangan dan minat anak

KOSAKATA
Bersifat akrab (familiar) untuk pembaca
Diksi berupa kata umum dan kata khusus lebih kompleks, termasuk kata serapan dari bahasa daerah dan asing
Memuat lebih dari 600 kata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU
Jenis buku bervariasi, seperti antologi puisi, antologi drama, antologi cerpen, novel, komik, kamus, ensiklopedia, buku how to, dan buku lainnya yang sesuai dengan perkembangan psikologi pembaca
Ukuran buku standar (A4, A5, A6, B5) dan variasi ukuran lainnya yang disesuaikan dengan penggunaan

GAMBAR
Ilustrasi garis, fotografi, diagram/grafik, atau infografik yang mendukung teks
Berwarna hitam putih, dua warna (duotone), atau berwarna penuh

PANJANG DAN FORMAT
Ketebalan disesuaikan dengan materi
Fon tidak berkait (sanserif), berkait (serif), dan dekoratif dengan ukuran yang disesuaikan penggunaannya

5. Pembaca Mahir

Karakteristik buku untuk Pembaca Mahir adalah buku yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan lanjutan, menguatkan minat dan bakat, meningkatkan kemampuan menganalisis, serta mengembangkan wawasan dan kesadaran tentang kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.

PEMBACA MAHIR



E

MATERI

Genre : Puisi, Drama, Prosa/Fiksi dan Nonfiksi

Tema lebih kompleks berupa cerita keseharian, folklore, sejarah, cerita fantasi, sastra remaja, dan kisah hidup baik berkonsep nilai konkrit atau abstrak yang khas sesuai perkembangan dan minat anak

KOSAKATA

Bersifat akrab (familiar) untuk pembaca

Diksi berupa kata umum dan kata khusus bidang keilmuan, termasuk penggunaan kata serapan dan kata asing

Memuat lebih dari 900 kata yang sering digunakan

BENTUK, JENIS DAN UKURAN BUKU

Jenis buku bervariasi, seperti antologi puisi, antologi drama, antologi cerpen, novel, komik, kamus, ensiklopedia, buku how to, dan buku lainnya yang sesuai dengan perkembangan psikologi pembaca

Ukuran buku standar (A4, A5, A6, B5) dan variasi ukuran lainnya yang disesuaikan dengan penggunaan

GAMBAR

Ilustrasi garis, fotografi, diagram/grafik, atau infografik yang mendukung teks.

Berwarna hitam putih, dua warna (duotone), dan berwarna penuh

PANJANG DAN FORMAT

Ketebalan disesuaikan dengan materi

Fon tidak berkait (sanserif), berkait (serif), dan dekoratif dengan ukuran yang disesuaikan penggunaannya



BAB 4

MEKANISME PELAKSANAAN TANTANGAN MEMBACA NYARING

4.1 TANTANGAN 21 HARI MEMBACA NYARING

4.1.1 Ketentuan Peserta Tantangan

Kegiatan Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring secara teknis dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring diikuti oleh tiga kategori peserta, sebagai berikut.
 - a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Tenaga perpustakaan/pegiat literasi
2. Peserta memilih buku terbitan Perpustakaan Nasional, Badan Bahasa, atau Let's Read sesuai dengan jenjang usia atau kemampuan membaca pendengar. Buku-buku tersebut dapat diunduh pada laman berikut ini.
 - <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/751/bahan-bacaan-literasi>
 - <https://budi.kemdikbud.go.id/>
 - <https://www.letsreadasia.org/>
3. Buku yang dipergunakan dalam versi cetakan ataupun versi digital.
4. Peserta membacakan buku sambil direkam dalam format video.
5. Video rekaman Membaca Nyaring diunggah di media sosial Instagram peserta.
6. Peserta mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan kategori pendaftar.
7. Juri melakukan penilaian.
8. Video membaca nyaring terbaik di tiap lokus pada setiap kategori akan dipilih sebagai finalis Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring.
9. Juri dan panitia akan menetapkan peringkat delapan terbaik dari seluruh lokus yang sebelumnya sudah masuk tahap final. Peringkat tersebut sebagai berikut.
 - a. Kategori guru : 4 terbaik

- b. Kategori orang tua : 2 terbaik
- c. Kategori tenaga perpustakaan/pegiat literasi: 2 orang

4.1.2 Pendaftaran Peserta Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring

1. Pendaftaran peserta Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring dilakukan maksimal pada hari pelatihan Membaca Nyaring di daerah.
2. Peserta Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring harus terdaftar sebagai peserta pelatihan Membaca Nyaring.
3. Peserta Tantangan 21 Hari Membaca Buku terdiri atas tiga kategori sebagai berikut.
 - a. Guru: diutamakan pendidik di sekolah dengan pendengar minimal 10 s.d. 30 siswa.
 - b. Orang Tua: diutamakan anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan jumlah pendengar minimal 1 anak.
 - c. Pustakawan/Pegiat Literasi: diutamakan pustakawan/ tenaga perpustakaan di perpustakaan daerah, perpustakaan desa, taman baca masyarakat/komunitas membaca, bunda literasi, duta baca dengan jumlah pendengar minimal 3 anak.
4. Peserta wajib memiliki akun Instagram.
5. Peserta wajib mengikuti (*follow*) akun Instagram sebagai berikut.
 - a. @perpusnas.go.id
 - b. @gemarmembaca.id
 - c. @readaloudindonesia
 - d. @readingbugs

- e. @letsread.indonesia
 - f. @badanbahasakemendikbud
6. Peserta mendaftar terlebih dahulu secara daring melalui tautan bit.ly/pendaftaranG21MN(nama lokus)
 7. Peserta wajib mengisi formulir yang disediakan oleh panitia pada tautan google form. Formulir peserta tersebut menerangkan tentang data diri peserta dan pendengar tentang aktivitas membaca buku bacaan anak. Formulir Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring adalah sebagai berikut.

Formulir Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring		
A	Identitas Peserta Orang Tua/Guru/Tenaga Perpustakaan, Pegiat Literasi	
1	Nama	
2	No. KTP	
3	Tempat Lahir	
4	Tanggal Lahir	
5	Usia	
6	Jenis Kelamin	
7	Tingkat Pendidikan	
8	Pekerjaan	
9	Agama	
10	Alamat	
11	No. WA	
12	Pos-el (<i>e-mail</i>)	
13	Akun Instagram	
14	Hobi	

15	Hubungan Kekerabatan dengan Peserta (Anak/Siswa/ Pemustaka)	
16	Apakah sejak kecil, Anda sudah terpapar dengan buku anak?	
17	Apa buku cerita yang paling menginspirasi bagi kehidupan Anda?	
18	Pernahkah sebelumnya Anda membacakan buku cerita kepada anak?	
19	Kapan waktu untuk Anda membacakan buku kepada anak?	
20	Apakah Anda menyisihkan dana untuk membeli buku bacaan?	
21	Aktivitas seperti apa yang Anda terapkan untuk membangun kebiasaan anak Anda agar senang membaca buku?	
25	Pernahkah Anda mengunjungi perpustakaan?	
26	Sebutkan perpustakaan yang pernah Anda kunjungi?	
27.	Tanda Tangan Peserta	

4.1.3 Pelaksanaan Tantangan 21 Hari Membaca Nyaring

1. Orang tua/guru/tenaga perpustakaan/ pegiat literasi kebersamai anak membaca buku selama 21 hari dalam durasi 30 hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Durasi video adalah 3 - 5 menit.
3. Peserta mengunggah video maksimal sehari setelah perekaman yaitu pada pukul 08.00 WIB (pagi) dengan mencantumkan keterangan tanggal kegiatan membaca buku pada judul video.
4. Peserta mengisi google form link video pada tautan: [bit.ly/tantanganG21MN\(nama lokus\)](https://bit.ly/tantanganG21MN(nama lokus)).
5. Peserta secara konsisten mengunggah 21 video kegiatan membaca buku bersama anak, apabila luput mengunggah akan didiskualifikasi.
6. Peserta mengunggah postingan Membaca Nyaring berupa video dalam feed instagram dan mengisi google form.
7. Pada saat perekaman video, suara yang dihasilkan jelas terdengar dan intonasi serta ekspresi mengikuti alur cerita.
8. Sebelum Membaca Nyaring, pastikan menyebutkan nama pembaca buku, judul buku, penulis, ilustrator, penyunting, dan penerbit buku.

9. Anak diperkenankan untuk merespon buku bacaan seperti mengajukan pertanyaan, menceritakan pengalamannya, dsb.
10. Rekaman aktivitas anak membaca buku bersama guru/orang tua/tenaga perpustakaan/pegiat literasi dilakukan dalam satu kali pengambilan gambar (one take).
11. Penyuntingan hanya dibolehkan menambahkan teks, musik, atau materi pendukung, tetapi tidak mengganggu kejernihan suara ataupun intonasi pembaca dan pendengar saat berdiskusi.
12. Konten video tidak mengandung plagiasi, ujaran kebencian, propaganda, bias gender, serta tidak mempertentangkan SARA.
13. Video diunggah ke dalam feed Instagram milik peserta.
14. Video tersebut wajib mencantumkan takarir gambar (*caption*) yang berisi nama lomba dengan kategorinya, urutan hari membacakan buku, judul buku yang dibacakan, nama peserta, tanggal membaca.

Contoh:

- a. Membaca Nyaring Guru_H01_Awan
Lalat_Revalia_1 Juni 2024, atau
 - b. Membaca Nyaring Pustakawan_H01_Si Rancak
Sakit_Nikolas_1 Juni 2024
15. Pada kolom keterangan, disertakan identitas peserta dan buku bacaan antara lain sebagai berikut.

- a. “Gerakan 21 Hari Membaca Nyaring”
- b. Nama Peserta
- c. Kategori Peserta
- d. Judul Buku Bacaan
- e. Penulis dan ilustrator
- f. Penyunting
- g. Penerbit
- h. Jumlah pendengar
- i. Tanggal pengambilan video
- j. Waktu pengambilan video
- k. Tautan buku bacaan
- l. Tagar (*hashtag*) yaitu:

#GerakanIndonesiaMembaca

#MembacaNyaring2024

#21MembacaNyaringGuruBantenH01 (untuk peserta guru)

#21MembacaNyaringOrangtuaBantenH01 (untuk peserta orang tua)

#21MembacaNyaringPustakawanBantenH01 (untuk peserta tenaga perpustakaan/pegiat literasi)

16. Keterangan-keterangan di atas dapat diilustrasikan seperti tabel berikut ini:

Untuk Peserta Kategori Guru	Untuk Peserta Kategori Pustakawan
<p>Membaca Nyaring_Guru_H01_Awan Lalat Sakit_Nikolas_1 Juni 2024</p> <p>Gerakan 21 Hari Membaca Nyaring Kategori Guru</p> <p>Nama Peserta: Nikolas Kategori: Guru Judul Buku: Awan Lalat Nama penulis: Laksmi Manohara Nama ilustrator: Fachri Fauzi Penerbit Buku: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jumlah pendengar: 10 siswa Tanggal Pengambilan Video: 1 Juni 2024 Waktu Pengambilan Video: 16.00 Tautan Buku Bacaan: https://badanbahasa.kemdikbud.go.id</p> <p>#GerakanIndonesiaMembaca #MembacaNyaring2024 #21MembacaNyaringGuruBantenH01</p>	<p>Membaca Nyaring_Pustakawan_H01_Si Rancak Sakit_Kimberli_1 Juni 2024</p> <p>Gerakan 21 Hari Membaca Nyaring Kategori Pustakawan</p> <p>Nama Peserta: Kimberli Kategori: Pustakawan Judul Buku: Si Rancak Sakit Nama penulis: Agnes Bemeo Nama ilustrator: Mbekurius Penerbit Buku: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jumlah Pendengar: 3 anak Tanggal Pengambilan Video: 1 Juni 2024 Waktu Pengambilan Video: 21.00 Tautan Buku Bacaan: https://www.letsreadasia.org/</p> <p>#GerakanIndonesiaMembaca #MembacaNyaring2024 #21MembacaNyaringPustakawanBanten H01</p>
Catatan:	
1) Membaca Nyaring Kategori Guru	menunjukkan keterangan kategori peserta
2) H01	Urutan aktivitas peserta membacakan nyaring buku mulai dari hari pertama (H01) sampai dengan hari ke-21 (H21)
3) Awan Lalat/Si Rancak Sakit	Menunjukkan Judul buku cerita
4) Nikolas/Kimberli	Nama peserta
5) 1Juni2024	Tanggal pengambilan video

4.2 PENILAIAN

A. Ketentuan/Tahap Penilaian adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Pertama adalah seleksi administrasi meliputi konsistensi. Jika ada peserta yang tidak mengunggah 21 video, maka akan didiskualifikasi (tidak lanjut ke tahap berikutnya)
2. Juri akan mendapatkan instrumen penilaian yang harus diisi berdasarkan penilaiannya terhadap materi.
3. Juri menilai penampilan semua peserta yang lolos seleksi administrasi.
4. Rentang nilai dalam penjurian adalah 51—100 dengan rincian predikat berdasarkan nilai interval sebagai berikut:

Nilai	Predikat
51—60	sangat kurang
61—70	kurang
71—80	cukup
81—90	baik
91—100	sangat baik

5. Nilai batas minimal kelolosan dari tiap-tiap juri adalah 80.
6. Setelah proses penilaian dilakukan oleh juri. Panitia akan melakukan rekapitulasi berdasarkan entri nilai tiap komponen materi penilaian.

7. Untuk setiap kategori, akan diurutkan berdasarkan rekapitulasi penilaian. Nilai tertinggi akan menjadi Pembaca Nyaring Terbaik I dan demikian seterusnya.
8. Rapat Penentuan Finalis untuk setiap kategorinya terjadi jika 4 juri atau lebih memberikan penilaian di bawah nilai batas kelolosan dan/atau jika tidak semua juri sepakat terhadap hasil akumulasi penilaian. Rapat juri akan dipandu oleh tim panitia pelaksana dan disepakati secara bersama dengan tim panitia. Rapat Juri/ Penentuan Urutan Pemenang akan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan.
9. Pengumuman Pemenang akan dilaksanakan pada Oktober 2024 melalui laman dan media sosial Perpustakaan Nasional.

B. Materi Penilaian

Materi penilaian merupakan indikator yang akan dinilai oleh juri dari video Membaca Nyaring peserta yang ditampilkan di media sosial Instagram. Materi penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian video dengan ketentuan persyaratan lomba
2. Konsistensi dalam melakukan kegiatan Membaca Nyaring
3. Ekspresi dan gaya peserta saat Membaca Nyaring
4. Vokal, artikulasi, intonasi, dan bahasa
5. Kreativitas peserta dalam Membaca Nyaring

Secara rinci indikator penilaian Membaca Nyaring dijelaskan dalam bentuk form Penilaian Juri, antara lain sebagai berikut *(sumber data penilaian ini dari Reading Bugs dan masih bersifat tentatif)*.

No.	Penilaian	Bobot
1.	Kesesuaian video dengan ketentuan lomba (caption, tagar, dan kelengkapan berkas)	10%
2.	Konsistensi dalam melakukan kegiatan Membaca Nyaring	20%
3.	Kegiatan sebelum Membaca Nyaring	25%
a.	Menunjukkan sampul buku dan meminta pendengar menyampaikan prediksinya tentang isi buku.	
b.	Memperkenalkan identitas buku	
4.	Kegiatan selama Membaca Nyaring	30%
a.	Membangun pengetahuan latar	
b.	Ekspresi dan gaya saat Membaca Nyaring	
c.	Vokal, artikulasi, intonasi, dan bahasa	
d.	Mendiskusikan buku yang dibaca	
5.	Kreativitas (properti atau alat peraga yang sesuai, mencetak buku sendiri, humor yang ditambahkan dalam penceritaan)	15%

